

HUBUNGAN BODY SHAMING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMA SANTO PETRUS MEDAN TAHUN 2024

Lindawati Simorangkir (1), Indra Hizkia Perangin-Angin (2), Jesika Mareta Manalu (3)

(1)(2)(3)Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

lindasimorangkir79@gmail.com¹, jesikamanalu2005@gmail.com², indrahizkia@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang : Kepercayaan diri dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja, yang mengakibatkan remaja menjadi kurang nyaman pada perubahan fisik seperti perubahan berat badan, wajah, dan kulit. Keadaan fisik yang negatif dapat membuat Menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yang berjumlah 76 sampel. Remaja menjadi *insecure* dan tidak memiliki kepercayaan diri pada keadaan fisiknya. **Tujuan :** Untuk mengidentifikasi Hubungan *Body Shaming* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024. **Metode :** Menggunakan metode korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, yang berjumlah 76 sampel. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan *body shaming* pada responden lebih banyak pada kategori sedang 51 orang (67,1%), dan kepercayaan diri responden lebih banyak pada kategori sedang 53 orang (69,7%). **Kesimpulan :** p (value) = 0,047 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja, meskipun korelasi termasuk kategori lemah dan tidak searah, tetap berarti bahwa *body shaming* berperan dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan apa faktor-faktor penyebab remaja di sekolah memiliki kepercayaan diri sedang khususnya kepada siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas.

kata kunci : body shaming, remaja, percaya diri, SMA Santo petrus Medan

ABSTRACT

Background: Self-confidence can affect the mental health of adolescents, resulting in adolescents becoming less comfortable with physical changes such as changes in weight, face, and skin. Negative physical conditions can make Using a correlation method with a cross-sectional approach. The sampling technique used is simple random sampling, totaling 76 samples. Adolescents become insecure and do not have confidence in their physical condition. Objective: To identify the Relationship between Body Shaming and Self-Confidence in Adolescents at Santo Petrus High School Medan in 2024. Method: Using a correlation method with a cross-sectional approach. The sampling technique used is simple random sampling, totaling 76 samples. Results: The results showed that body shaming in respondents was more in the moderate category of 51 people (67.1%), and respondents' self-confidence was more in the moderate category of 53 people (69.7%). Conclusion: p (value) = 0.047 ($p < 0.05$) so it can be concluded that there is a relationship between body shaming and self-confidence in adolescents, although the correlation is in the weak and non-directional category, it still means that body shaming plays a role in influencing the level of self-confidence. It is hoped that further researchers can develop what factors cause teenagers in schools to have moderate self-confidence, especially for students in high schools.

Keywords: body shaming, adolescents, self-confidence, Santo Petrus High School, Medan

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Siswa merupakan orang/anak yang sedang belajar dan bersekolah untuk memperoleh atau mempelajari tipe pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas (Pratiwi, 2020). Berdasarkan tahap kembangan, siswa SMA termasuk dalam kelompok usia remaja pertengahan 15-18 tahun (Rosita et al., 2019). Remaja adalah masa perkembangan anak menjadi dewasa yang mencapai kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik serta merupakan jenis peralihan yang menghasilkan sifat-sifat yang berbeda antar remaja (Nasution et al., 2023). Masa remaja sering disebut dengan masa proses pematangan menjadi dewasa. Remaja pertengahan lebih fokus pada fisik ataupun psikis. Keadaan ketidakstabilan emosi karena mengalami banyak perubahan fisik yaitu seperti bentuk tubuh, berat, dan tinggi badan sangat diperhatikan, serta pengaruh teman sebaya yang kuat. Keadaan tersebut dapat menimbulkan seorang remaja kurang percaya diri (Ismatuddiyana et al., 2023). Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya dalam suatu hal atau masalah (Wati et al., 2019). Penyebab kurangnya kepercayaan diri didapatkan dari faktor internal yaitu cara pandang diri atau konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup dan faktor eksternal didapat dari pendidikan, suasana kerja, lingkungan keluarga dan sosial (Ismatuddiyana et al., 2023). Faktor yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja yaitu kondisi fisik yang lebih mengutamakan bentuk tubuh dimana remaja tidak puas dan khawatir dengan keadaan fisiknya yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diharapkan, remaja akan mengubah bentuk tubuh agar terlihat menarik dan sesuai yang diharapkan remaja, tekanan, harapan dan ajakan dari sosial media dan lingkungan sosial akan mempengaruhi para remaja untuk percaya bahwa mereka harus menjadi seperti apa yang diinginkan sosialnya, bukan seperti diri mereka apa adanya sehingga menimbulkan terjadinya *body shaming* (Amalia & Vebrian, 2022). Kurangnya kepercayaan diri juga dapat terlihat pada saat siswa kurang aktif dikelas, kurang berinteraksi dengan orang lain, sulit berbaur dengan lingkungan, dan membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan diri karena bentuk fisik dan bentuk wajah (Marlina et al., 2022). Menurut penelitian Mubarakah (2023) kepercayaan diri pada remaja berada dalam kategori sedang 25%, dan kepercayaan diri pada remaja berada dalam kategori rendah 75%. Penelitian Tafdhila, (2021) menunjukkan 9,7% kepercayaan diri pada siswa berada pada kategori sangat tinggi 24,2%, kepercayaan diri pada siswa berada pada kategori tinggi 37,1%, kepercayaan diri siswa pada kategori sedang 22,6%, dan kepercayaan diri pada siswa berada pada kategori rendah 6,5%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang bahkan tergolong rendah. Tiga dosa besar dalam bidang pendidikan saat ini yaitu kekerasan seksual, perundungan dan intoleransi. Ketiga masalah tersebut mengganggu proses pembelajaran dan dapat menyebabkan trauma yang berkelanjutan pada remaja (Surani et al., 2024). Salah satu tindakan *bullying* verbal yang tidak disadari oleh perilakunya adalah perilaku *body shaming*. *Body shaming* dalam kamus bahasa Indonesia berarti memermalukan tubuh (Fauziah, 2022). Data dari Sekolah SMA Santo Petrus Medan didapatkan data populasi siswa/siswi berjumlah 320 orang. Berdasarkan survey awal pada tanggal 09 Agustus 2024, hasil survey awal yang dilakukan pada siswa/siswi di SMA Santo Petrus kepada 10 siswa/siswi, didapatkan hasil yaitu 2 orang mengalami Kepercayaan diri rendah, 8 orang mengalami kepercayaan diri sedang. Berdasarkan hasil dari *Body shaming* yang mengalami *Body Shaming* rendah 4 orang, *Body shaming* Sedang 2 orang dan *Body shaming* tinggi 4 orang. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan *Bodyshaming* dengan kepercayaan diri remaja di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian ini dengan judul Hubungan Body Shaming Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Hubungan Body Shaming Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan referensi bagi masyarakat mengenai judul penelitian Hubungan Body Shaming Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 dan dapat menjadi acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi SMA Santo Petrus Medan yang berjumlah 320 . Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner mengenai *body shaming* dan kepercayaan diri yang diambil dari kuesioner milik Yanti Lestari (2022) dan kuesioner milik Erica (2022). Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase setiap kategori, analisa bivariat menggunakan uji spearman rank dengan nilai p value 0,047 ($p < 0,05$).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

IV. Karakteristik Demografi

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi data demografi pada siswi kelas X sebanyak 67 responden di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Responden Berdasarkan Data Demografi Responden Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur		
14	4	5.3
15	27	35.5
16	20	26.3
17	25	32.9
Total	76	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	47.4
Perempuan	40	52.6
Total	76	100
Kelas		
X	26	34.2
XI	25	32.9
XII	25	32.9

Total	76	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 Distribusi frekuensi bahwa dari 76 responden, didapatkan data umur responden yaitu mayoritas 15 tahun sebanyak 27 responden (35,5%), rentang usia 16 tahun sebanyak 20 responden (26,3%), rentang usia 17 tahun sebanyak 25 responden (32,9%), dan data umur responden minoritas yaitu 14 tahun sebanyak 4 responden (5,3%). Data jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 40 responden (52,6%), dan data jenis kelamin minoritas laki-laki sebanyak 36 responden (47,4%). Data kelas responden, diperoleh yaitu kelas X sebanyak 26 responden (34,2%), kelas XI sebanyak 25 responden (32,9%), dan kelas XII sebanyak 25 responden (32,9%).

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Body Shaming* Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 (n=76)

<i>Body Shaming</i>	<i>f</i>	%
Tinggi	13	17.1
Sedang	51	67.1
Rendah	12	15.8
Total	76	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi dan persentase *Body Shaming* pada Remaja di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024, mayoritas responden memiliki *Body Shaming* sedang sebanyak 51 (67,1%), responden yang memiliki *Body Shaming* tinggi sebanyak 13 (17,1%), minoritas responden memiliki *Body Shaming* rendah 12 (15,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepercayaan Diri Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 (n=76)

Kepercayaan Diri	<i>f</i>	%
Tinggi	21	27.6
Sedang	53	69.7
Rendah	2	2.6
Total	76	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi dan persentase kepercayaan diri pada Remaja di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024, mayoritas responden memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 53 (69,7%), responden yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 21 (27,6%), minoritas responden memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 2 (2,6%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan *Body Shaming* Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

			Hasil <i>Body Shaming</i>	Hasil Kepercayaan Diri
<i>Spearman's rho</i>	Hasil <i>Body Shamig</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1000	-0,229
		Sig.(2-tailed)		0,047
		N	76	76

	Hasil Kepercayaan Diri	<i>Correlation Coefficient</i>	-0,229	1000
		Sig.(2-tailed)	0,047	
		N	76	76

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi rank spearman antara hubungan *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 diperoleh nilai p (value) = 0,047 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja. Dan didapatkan hasil koefisiennya yaitu - 0,229 berarti menunjukkan semakin tinggi *body shaming* yang dialami oleh remaja, semakin rendah tingkat kepercayaan diri remaja tersebut. Meskipun korelasi termasuk kategori lemah, tetap berarti bahwa *body shaming* berperan dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan diri.

Body shaming pada remaja di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari siswa-siswi di SMA Santo Petrus Medan kelas X,XI,XII secara acak atau melakukan undian dengan jumlah responden 76 orang. Berdasarkan hasil tersebut maka mayoritas siswa-siswi di SMA Santo Petrus Medan mengalami *body shaming* sedang yaitu 51 orang (67,1%), mengalami *body shaming* tinggi yaitu 13 orang (17,1%), dan minoritas mengalami *body shaming* rendah yaitu 12 orang (15,8%). Peneliti berasumsi bahwa remaja di SMA Santo Petrus Medan yang dikategorikan mengalami *body shaming* tingkat sedang, disebabkan oleh karakteristik perkembangan pada masa remaja pertengahan. pada tahap ini kepribadian remaja masih bersifat kekanak-kanakan, pada tahap ini mulai muncul kesadaran terhadap diri sendiri, termasuk terhadap kondisi fisiknya, responden mulai mengembangkan nilai-nilai dan pola pikir yang lebih mendalam, serta memiliki perasaan diterima dan dihargai oleh teman-temannya, meskipun stabilitas emosi mereka belum sepenuhnya kuat. Terkadang responden merasa kurang diterima karena kondisi fisik tertentu meskipun interaksi tersebut memburuk atau berubah menjadi negatif, tergantung pada situasi yang dihadapi. Hal ini didukung dengan pernyataan nomor 10 “Teman saya menyukai saya dan senang bermain dengan saya” sebanyak 38 responden 50 % menjawab sering.

Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Tahun 2024.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 tentang kepercayaan diri kelas X,XI,XII memiliki kepercayaan diri kategori tinggi sebanyak 21 responden (27,16%), kepercayaan diri kategori sedang sebanyak 53 responden (69,7%), kepercayaan diri kategori rendah sebanyak 2 responden (2,6%). Peneliti berasumsi mayoritas remaja di SMA Santo Petrus Medan memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang karena remaja memiliki kepercayaan diri yang cukup, tetapi belum sepenuhnya stabil atau tinggi. Remaja tersebut memiliki kecenderungan untuk menjaga penampilan, dan tidak secara konsisten di semua situasi, remaja dengan kepercayaan diri sedang menyadari bahwa penampilan berperan penting dalam membangun citra diri. Tetapi remaja belum sepenuhnya merasa percaya diri tanpa memastikan penampilan mereka sesuai dengan ekspektasi sosial, hal ini didukung dengan pernyataan nomor 13 “saya akan menjaga penampilan dimanapun saya berada” sebanyak 36 responden 47,4% mayoritas menjawab sesuai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Melani (2021) Kepercayaan diri yang tinggi dapat membuat seseorang mampu untuk perfikir positif dan menilai segala sesuatunya lebih objektif tidak hanya pada satu sisi fisik saja, tetapi lebih kepada potensi-potensi yang dimilikinya. Remaja dengan kemampuannya akan lebih baik

dan kreatif dalam mengekspresikan ide-ide yang ada dalam dirinya. Remaja dengan kepercayaan diri tinggi tidak akan membandingkan penampilan fisiknya dengan orang lain karena merasa yakin dan mantap dengan kelebihan dan potensi dirinya, merasa nyaman dengan dirinya dan bisa menerima kekurangan yang ada tanpa merasa malu atau rendah diri dan mendapatkan hasil remaja menjadi lebih mandiri. Remaja yang percaya diri meyakini bahwa penampilan fisik tidak hanya secara lahiriah saja, namun yang utama bersumber dalam diri seseorang, dari hati yang bersih dan jiwa yang tenang serta bahagia.

Hubungan *Body Shaming* dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024.

Hasil uji statistic *Spearman Rank* antara hubungan *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 diperoleh nilai p (value) = $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri pada remaja. Dan didapatkan hasil koefisiennya yaitu $-0,229$ berarti menunjukkan semakin tinggi *body shaming* yang dialami oleh remaja, semakin rendah tingkat kepercayaan diri remaja tersebut. Meskipun korelasi termasuk kategori lemah, tetap berarti bahwa *body shaming* berperan dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini ditemukan semakin tinggi tingkat *body shaming* maka kepercayaan diri menurun.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam melakukan proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti sehingga dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam menyempurnakan penelitiannya. Penelitian ini memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian kedepannya, salah satunya keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti yaitu jumlah populasi yang dirancang yaitu 320 responden, setelah melakukan penelitian ditemukan dilapangan bahwa jumlah populasi menjadi 108 responden. Kelas X = 38 responden, kelas XI IPA 2 = 35 responden dan kelas XII IPS = 35 responden. Jumlah sampel tetap 76 responden. Keterbatasan terjadi dikarenakan adanya keterbatasan responden dalam menyetujui menjadi sampel dalam penelitian. Sampel yang diambil dari tiga kelas ini dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih besar. Dengan demikian, meskipun hanya tiga kelas yang terlibat, peneliti menganggap bahwa sampel yang ada masih dapat memberikan gambaran yang valid mengenai fenomena yang diteliti.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 76 responden mengenai Hubungan *Body Shaming* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024, maka dapat disimpulkan :

1. *Body Shaming* pada remaja di SMA Santo Petrus Medan mengalami *body shaming* yang sedang sebanyak 39 orang (76,5%).
2. Kepercayaan diri pada remaja di SMA Santo Petrus Medan mengalami *body shaming* yang sedang sebanyak 39 orang (76,5%).
3. Terdapat hubungan *body shaming* dengan kepercayaan diri Pada Remaja Di SMA Santo Petrus Medan Tahun 2024 yaitu nilai $r = (-0,229)$ yang berarti tingkat kekuatan lemah, dan terdapat nilai negatif (-) di nilai koefisiennya yang artinya tidak searah, p (value) = $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *body shaming* dengan kepercayaan diri remaja. Sehingga dapat disimpulkan yaitu H_a di terima H_0 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2023). Hubungan Body Shaming Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Karang Taruna Desa Dompilan di Sukoharjo. *Jurnal Asosiatif*, 2(2), 102–109. <https://doi.org/10.47942/asosiatif.v2i2.1413>
- Ahyani, L. N., & Astuti, R. D. (2019). Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. In Universitas muria Kudus. Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, January 2019, 2–131.
- Amalia, W., & Vebrian, G. (2022). The Relationship Between Body Shape Disappointment and Adolescent Confidence in Body Shaming Victims at Al-Gina Vocational School-GINA. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), Page.
- Angelina, P., Christanti, F. D., & Mulya, H. C. (2021). Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Yang Merasa Imperfect Akibat Body Shaming. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 94–103. <https://doi.org/10.33508/exp.v9i2.2889>
- Bantara, B. (2023). Rahasia Meningkatkan Kepercayaan Diri. https://www.google.co.id/books/edition/Rahasia_Meningkatkan_Kepercayaan_Diri_Me/cemrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>
- Dianingrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8 (7)(Citra tubuh), 194–203.
- Erica, N. (2022). PENGARUH BODY SHAMING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG SKRIPSI Oleh: Nabila Erica Ristanti NIM 20181930432006. [file:///C:/Users/W10/Downloads/document \(3\).pdf](file:///C:/Users/W10/Downloads/document%20(3).pdf)
- Fandi Rosi Sarwo Adi. (2021). ASSESMEN DAB INTERVENSI PSIKOSOSIAL. [https://books.google.co.id/books?id=OgVWEAAAQBAJ&pg=PA64&dq=ciri+ciri+body+shaming&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&ved=2ahUKEwih4eepfeHAXU11jgGHerTBbAQ6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=ciri ciri body shaming&f=false](https://books.google.co.id/books?id=OgVWEAAAQBAJ&pg=PA64&dq=ciri+ciri+body+shaming&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&sqi=2&ved=2ahUKEwih4eepfeHAXU11jgGHerTBbAQ6AF6BAGHEAM#v=onepage&q=ciri%20ciri%20body%20shaming&f=false)
- Fauzia, T. ., & Rahmiaji., L. . (2019). Memahami pengalaman. *Body Shaming*, 4–5.
- Fauziah, D. P. (2022). Viktimisasi Perempuan Melalui Body Shaming. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 9752–9759. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3189>
- Hidayat, N. (2023). Hubungan Body Image Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 1–7.
- Hidayat, R., Malfasari, E., & Herniyanti, R. (2019). Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.79-86>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
12 Januari 2026	18 Januari 2026	28 Januari 2026	Ya